

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Rihlatut Thullab ini merupakan peralihan dari lembaga yang setara non reguler yang disebut dengan istilah Kejar Paket B yang sebelumnya perkembangannya kembang kempis.

Pada tahun 2004, seorang guru madrasah diniyah Rihlatut Thullab Ustadz Moh Abdus Salim salah satu tokoh masyarakat Taddan Camplong, beliau alumni Ponpes. Sidogiri selaku pencetus dan pengelola Diniyah Rihlatut Thullab bermaksud mengembangkan lembaga naungan Yayasan dengan mendirikan sekolah formal tingkat MTS/SMP yang terletak di Jl. KH. Abdul Basit Taddan Camplong,.Pada awal tahun 2004 sekolah mengalami kemajuan yang pesat sehingga memerlukan tempat yang lebih luas dibandingkan tempat yang sebelumnya.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Rihlatut Thullabn. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Rihlatut Thullab yang dinotariskan pada tahun 2001.

Visi dan Misi MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong

“Mewujudkan kualitas pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mampu meanata diri hidup bermasyarakat yang islami”

Indikator

- ✓ Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah

- ✓ Terlaksananya interaksi social antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
- ✓ Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
- ✓ Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- ✓ erlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
- ✓ Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
- ✓ Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

Misi

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Tsanawiyah Rihlatut Thullab Taddan Camplong Kabupaten Sampang merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

- ✓ Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional
- ✓ Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
- ✓ Memberdayakan umat dalam lingkungan pendidikan
- ✓ Mengembangkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pendidikan MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang adalah:

- Meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga madrasah.

- Menyusun dan mengembangkan RPP kelas 7, 8, dan 9 untuk semua mata pelajaran.
- Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- Mengembangkan strategi pembelajaran.
- Mengembangkan bahan dan sumber pelajaran.
- Mengembangkan strategi penilaian.
- Mengembangkan pola pembelajaran Mengembangkan media pembelajaran.
- Menerapkan implementasi model evaluasi pembelajaran.
- Mengembangkan instrumen atau perangkat-perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi.
- Menerapkan model-model pembelajaran bagi siswa berprestasi, bermasalah, dan kelompok siswa lainnya.
- Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Mengembangkan standar pencapaian ketuntasan belajar.
- Meningkatkan KKM secara optimal.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- Mengembangkan perangkat administrasi madrasah.
- Melaksanakan supervisi dan monitoring oleh kepala madrasah.
- Mengembangkan madrasah menuju tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM).

- Menggalang partisipasi masyarakat.
- Mengembangkan jaringan informasi akademik di internal madrasah.
- Memberdayakan potensi madrasah dan lingkungan.
- Melaksanakan jaringan kerja secara vertikal dan horizontal.
- Mengembangkan jalinan kerja dengan penyandang dana.
- Menciptakan usaha-usaha di lingkungan madrasah dan sekitarnya.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa Di Mts Rihlatut Thulab

Pengelolaan kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam menentukan arah pembelajaran kedepan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kurikulum perlu dilakukan dengan teliti dan cermat, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian visi dan misi sekolah, termasuk dalam mengembangkan karakter mandiri bagi siswa, khususnya di MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang.

Untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki karakter mandiri bagi siswa sekolah harus melakukan langkah strategis, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulumnya. MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang dalam melakukan perencanaan kurikulum ada beberapa langkah strategis yang dilakukan, yaitu dengan melakukan rapat sebelum tahun ajaran baru dimulai, rapat ini dihadiri oleh semua elemen sekolah. Seperti yang dikemukakan

oleh Bapak Moh. Abdus Salim selaku kepala sekolah di MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, beliau menuturkan bahwa:

“Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Rihlatut Thullab Taddan Camplong mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL), serta berpedoman pada penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, dan petunjuk teknis dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta memperhatikan pertimbangan Komite MadrasahTsanawiyah. Dalam melakukan perencanaan kurikulum di MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, kami mengadakan rapat yang di hadiri oleh seluruh elemen sekolah, diantaranya kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, seluruh dewan guru, seluruh tenaga kependidikan, dan sebagian siswa. Rapat ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam rapat ini dilakukan pembahasan yang benar-benar teliti terkait berkenaan proses perencanaan kurikulum, mulai dari perumusan tujuan kurikulum, hingga perumusan isi kurikulumnya”.¹

Kepala sekolah melakukan merencanakan kurikulum, untuk mengadakan rapat yang di hadiri oleh seluruh elemen sekolah, diantaranya seluruh dewan guru, seluruh tenaga kependidikan, dan sebagian siswa.² Rapat ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai berikut gambarnya.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu St. Fathonah selaku waka kurikulum di MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum memasuki tahun ajaran baru kami selalu mengagendakan rapat bersama dalam rangka merencanakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun ajaran yang baru, dalam rapat ini dibahas secara keseluruhan teraik dengan tujuan dan isi kurikulum, serta program-program yang akan dilaksanakan, baik program rutin terstruktur ataupun program pilihan”.³

¹Moh. Abdus Salim(kepalaTsanawiyah) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

² Observasi (11 Agustus 2020)

³St. Fathonah (Waka Kurikulum) MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

setiap memasuki tahun ajaran baru semua guru untuk mengadakan rapat untuk merencanakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun ajaran baru, dalam rapat ini membahas semua program yang akan dilaksanakan.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Atwi Raharjoselaku guru Agama di MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, beliau menuturkan bahwa:

“Saya selaku guru mata pelajaran agama dan juga guru-guru yang lain, sebelum tahun ajaran baru dimulai biasanyasaya diundang untuk menghadiri rapat yang di dalamnya membahas tentang proses perencanaan kurikulum. Dal hal ini saya dan guru-guru yang lain berperan untuk memberikan masukan dan kritikan terhadap perumusan kurikulum, baik dari perumusan tujuan kurikulumnya, ataupun perumusan isi kurikulum tersebut”.⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang dalam melakukan perencanaan kurikulum ada beberapa langkah strategis yang dilakukan, yaitu dengan melakukan rapat sebelum tahun ajaran baru dimulai, rapat ini dihadiri oleh semua elemen sekolah.

MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang merupakan sekolah yang merancang kurikulum yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan karakter mandiri bagi siswa.⁶ Mengenai pelaksanaan pengelolaan kurikulum 2013 di MTs Rihlatut Thullab menurut bapak Moh. Abdus Salim selaku kepala sekolah di MTs Rihlatut Thullab sebagai berikut:

⁴ Observasi (11 Agustus 2020)

⁵ Atwi Raharjo (Guru Agama) MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

⁶ Observasi (11 Agustus 2020)

“MTs Rihlatut Thullab merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter mandiri bagi siswa, hal ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter anak bangsa. Persoalan ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, sekolah selaku bengkel perbaikan karakter harus melakukan tindakan, salah satunya dengan merancang kurikulum yang akan diterapkan. Mengenai pelaksanaan atau penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum”.⁷

Hasil wawancara diatas, MTs Rihlatut Thullab menerapkan kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan karakter mandiri bagi siswa, salah satunya untuk dengan merancang kurikulum yang akan dilaksanakan salah satunya lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip yang berbede dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan yang lain.

Hal yang senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu Ibu St. Fathonah, beliau menuturkan bahwa:

“MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang memang merancang kurikulum untuk mengembangkan karakter siswa, terlebih karakter mandiri. Ada banyak program yang yang sengaja dirancang dalam pelaksanaan untuk mengembangkan dan memupuk karakter mandiri, agar para siswa menjadi percaya diri, tugas apa saja yang diberikan oleh guru bisa di kerjakan dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan ini setiap guru yang ada di sekolah ini kami dorong agar senantiasa memberikan pendidikan karakter, dengan berbagai metode, sesuai dengan yang diinginkan masing-masing guru disini. Dengan karakter mandiri yang dimiliki oleh siswa kami berharap akan berdampak positif terhadap masa depan siswa, khususnya dalam melakukan langkah kedepan”.⁸

⁷Moh. Abdus Salim(kepalaTsanawiyah) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

⁸St. Fathonah (Waka Kurikulum) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

Pengelolaan kurikulum 2013 di rancang untuk mengembangkan karakter mandiri siswa, agar siswa-siswi menjadi percaya diri. Dengan ini setiap guru yang ada di sekolah ini kami dorong agar senantiasa memberikan pendidikan karakter, dengan berbagai metode.⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru agama di MTs Rihlatut Thullab, yaitu oleh Bapak Atwi Raharjo sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan juga memberikan tanggung jawab dan pemahaman kepada siswa, untuk mengembangkan karakter mandiri kepada siswa. Contohnya guru memberikan tugas mandiri kepada siswa”.¹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan dalam pengelolaan kurikulum 2013 mentrafer dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan disetujui oleh semua elemen sekolah.

Sedangkan mengenai evaluasi pengelolaan kurikulum 2013, banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, termasuk dalam evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan memberikan penilaian terhadap sukses atau gagalnya kurikulum yang diterapkan. Dalam hal ini dari MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang memiliki cara tersendiri. Ada beberapa tahap evaluasi yang dilakukan sekolah ini, tahap pertama evaluasi dilakukan pada akhir semester satu (I) dan tahap kedua evaluasi dilakukan pada

⁹ Observasi (11 Agustus 2020)

¹⁰ Atwi Raharjo, (Guru Agama) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, (wawancara langsung (11 Agustus 2020)

akhir semester dua (II). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan ataupun tingkat kegagalan dari kurikulum yang diterapkan.

Berikut kutipan menurut bapak Moh. Abdus Salim selaku kepala sekolah di MTs Rihlatut Thullab sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum disini berarti perbaikan kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu dilaksanakan. Penilaian kurikulum penting dilakukan bukan sekedar untuk mengetahui baik tidaknya suatu kurikulum dalam upaya mengubah kurikulum, tetapi juga untuk mengetahui sarana, sumber, dan kemampuan para pelaksana, Pembina kurikulum di sekolah”.¹¹

Evaluasi kurikulum memperbaiki tahap akhir dari pengembangan untuk menentukan berapa besar hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan, dan hasil kurikulum itu sendiri.¹²

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu St. Fathonah waka kurikulum di MTs Rihlatut Thullab, sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi kurikulum di MTs Rihlatut Thullab dilakukan secara berkala artinya tidak hanya dilakukan sekali saja. Evaluasi dilakukan dua kali, yaitu pada akhir semester satu dan semester dua terkait dengan perkembangan kurikulum yang diterapkan, khususnya tentang pembentukan karakter mandiri siswa”.¹³

¹¹Moh. Abdus Salim (kepala Tsanawiyah) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

¹² Observasi (11 Agustus 2020)

¹³ St. Fathonah (Waka Kurikulum) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru agama di MTs Rihlatut Thullab, yaitu oleh Bapak Atwi Raharjo sebagai berikut:

“Evaluasi di sekolah ini dilakukan secara bersama dengan teman-teman guru dan tenaga kependidikan. Dalam rapat evaluasi ini yang dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan kurikulum tentang pembentukan karakter mandiri siswa”.¹⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa evaluasi tentang kurikulum yang dilaksanakan setahun dua kali di akhir semester satu dan semester dua.

Dari hasil temuan yang saya teliti tentang Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa Di Mts Rihlatut Thulab sebagai berikut;

1. Perencanaan kurikulum 2013 ada beberapa langkah strategis yang dilakukan, yaitu dengan melakukan rapat sebelum tahun ajaran baru dimulai, rapat ini dihadiri oleh semua elemen sekolah. Dalam rapat ini membahas tentang proses perencanaan kurikulum yaitu perumusan tujuan dan perumusan isi kurikulum.
2. Pelaksanaan kurikulum 2013 mentransfer dari apa yang sudah direncanakan oleh semua guru sebelumnya dan disetujui oleh semua elemen sekolah. Selain karakter mandiri yang dilakukan ada beberapa kegiatan seperti shalat dhuha, guru memberi tugas, piket kelas.

¹⁴Atwi Raharjo (Guru Agama) MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

3. Evaluasi kurikulum 2013 dilaksanakan setahun dua kali di akhir semester satu dan semester dua. Tahap ini yang dilakukan untuk bisa mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan ataupun tingkat kegagalan dari kurikulum yang sudah diterapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk selalu mengamati perkembangan siswa dalam karakternya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Kurikulum 2013

Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Rihlatut Thulla

Dalam pengelolaan kurikulum 2013 tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dimana ada faktor dari internal dan dari faktor eksternal. Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Berikut menurut bapak Moh. Abdus Salim selaku kepala sekolah di MTs Rihlatut Thullab sebagai berikut:

“Mengenai faktor yang mendukung disini salah satunya adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dengan guru dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, serta adanya kebijakan atau dukungan dari kepala sekolah mengenai adanya program atau kegiatan yang bisa lebih mengembangkan kemandirian siswa. Sekolah disini cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktivitas siswa itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum”.¹⁵

¹⁵Moh. Abdus Salim (kepala Tsanawiyah) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

Hasil wawancara di atas mengenai faktor pendukung adalah salah satunya kerja sama yang baik antara guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Hal yang senada juga disampaikan oleh waka kurikulum di MTs Rihlatut Thullab, yaitu oleh ibu St. Fathonah, sebagai berikut:

“Faktor pendukung disini adanya kerjasama yang baik dengan para guru yang lain dalam mengembangkan kemandirian siswa juga dengan ketelatenan dan kesabaran guru dalam membimbing anak didiknya”.¹⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru agama di MTs Rihlatut Thullab, yaitu oleh Bapak Atwi Raharjo sebagai berikut:

“Ya...yang banyak berpengaruh dari guru, karena itu menguji kesabaran guru dalam membimbing murid-muridnya”.¹⁷

Hasil wawancara tersebut bahwa yang sangat mendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru di sekolah dalam mendidik dan melatih kemandirian siswa.¹⁸ Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki perbedaan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta kegiatan siswa dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa.

¹⁶St. Fathonah (Waka Kurikulum) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

¹⁷Atwi Raharjo (Guru Agama) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

¹⁸Observasi (11 Agustus 2020)

Sedangkan mengenai faktor penghambat pengelolaan kurikulum 2013 di MTs Rihlatut Thullab menurut bapak Moh. Abdus Salim selaku kepala sekolah di MTs Rihlatut Thullab sebagai berikut:

“Hambata dari kurikulum 2013, selama ini yang saya ketahui mulai dari semester 1-2, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tingkat kebersamaan pringkat sama-sama belajar dari dewan guru serta terhadap peserta didik pada saat penerapan kurikulum 2013 dimadrasah kami. Saat ini madrasah menyelenggara SKS untuk kurikulum 2013 yang mana penyelenggaraan SKS penerapan implementasinya kurikulum 2013 terhadap peserta didik berjalan dengan lancar walaupun peserta didik saat ini tidak sama dengan sebelumnya, karena peserta didik belajar mandiri, namun dewan guru dari hambatan ketika peserta didik itu ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya maka guru sudah menyiapkan yang namanya BTP (buku teks penunjang atau buku teks pelajaran), dan disiapkan juga BPP (buku penunjan pembelajaran). Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 alhamdulillah berjalan dengan sesuai regulasi yang ada yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan berbagai macam pengembangan”.¹⁹

Hasil wawancara di atas bahwa hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 Alhamdulillah semuanya belajalan dengan lancar dan sesuai harapan. Sekolah ini sudah menyelenggarakan SKS untuk kurikulum 2013 terhadap peserta didik berjalan dengan lancar walaupun peserta didik saat ini tidak sama dengan sebelumnya.

Selanjutnya salah satu faktor penghambat dari kurikulum 2013 di MTs Rihlatut Thullab. Dalam hal penilaian, guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jadi guru merasa kesulitan untuk menghafal semua siswa. Hal yang

¹⁹Moh. Abdus Salim (kepala Tsanawiyah) MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

disampaikan oleh waka kurikulum di MTs Rihlatut Thullab, yaitu oleh ibu St. Fathonah, sebagai berikut:

“guru akan menghambat dalam proses pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013. Misalnya, dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang sedang presentasi mempunyai suara lemah, maka hal ini menyebabkan diskusi tidak dapat berjalan secara efektif, karena siswa lainnya tidak bisa mendengar dengan jelas. Selain itu dalam hal mengerjakan tugas-tugas kelompok mereka saling melempar tugas satu sama lain, jadi siswa sulit beradaptasi karena dijenjang pendidikan sebelumnya belum menerapkam kurikulum ktsp sehingga siswa agak malas-malasan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif”.²⁰

Guru dalam proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. misalnya dalam metode diskusi siswa sedang presentasi suaranya lemah, maka diskunya tidak efektif.²¹ Selain itu tugas-tugas kelompok mereka saling melempar tugas, jadi siswa sulit beradaptasi karena siswa agak malas-malasan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hal yang disampaikan oleh bapak ABD, Fatah selaku guru Agama di MTs Rihlatut Thullab, menyatakan tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan kecerdasan emosional sebagai berikut:

“pada awal penerapan kurikulum 2013 memang banyak hal yang belum siap baik dari pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 serta prasarana dalam mendukung pelaksanaannya. Namun sekarang hambatan yang dialami hampir tidak ada, karena kita sudah terbiasa menerapkan kurikulum 2013, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar”.²²

²⁰St. Fathonah (Waka Kurikulum) MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

²¹ Observasi (11 Agustus 2020)

²²Atwi Raharjo (Guru Agama) MTs Rihlatut Thulab Taddan Camplong Sampang, wawancara langsung (11 Agustus 2020)

Hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan di MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari pengelolaan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kerakter mandiri yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan malah nyontek pada temannya dan sebelum proses pembelajaran, ada beberapa siswa sering terlambat masuk kelas, dalam strategi pembelajaran ada perbedaan latar belakang dari siswa baik dari lingkungan atau keluarga, adanya siswa yang kadang tidak mengerjakan tugas, dan ada juga siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya tugas kelompok atau diskusi.

Dari hasil temuan yang saya teliti tentang Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab sebagai berikut:

1. Yang sangat mendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru di sekolah dalam mendidik dan melatih kemandirian siswa.
2. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa yang menjadi faktor kelemahannya adalah kenakalan siswa yang tetap saja mengulangi kesalahannya.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa Di Mts Rihlatut Thulab

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping dua fungsi itu kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan berbagai institusi pendidikan.²³

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggungjawab dari sekolah semata, tetapi tanggungjawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat. Hal serupa juga dikemukakan oleh Anang Tjahjono bahwa: “kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum berbasis kompetensi (outcomes-based curriculum) yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.”²⁴

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), 174

²⁴Ria Susanti. “Optimalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal al- risalah*, Vol.14, No.2, (2018), 162-163.

Pengelolaan kurikulum 2013 (K-13) dilakukan dalam bentuk musyawarah guru mata pembelajaran (MGMP), sehingga melibatkan semua guru pengajar baik wali kelas maupun guru pengajar, sehingga hal ini guru pengajar mengetahui semua prosedur mengenai sistem kerja kurikulum 2013 dan juga mengetahui tugas pokok dan fungsi guru pengajar di dalam kelas, dalam proses kegiatan belajar mengajar atau KPM di dalam kelas.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semuladilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.²⁵

Dalam pemahaman dari peneliti bahwa hasil penelitian yang telah diterapkan kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter mandiri bagi siswa. Kurikulum 2013 agar para guru pengajar untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Salah satunya dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya

²⁵Tatang Muhtar. “Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Nilai Karakter Bangsa”, Jurnal Mimbar bsekolah Dasar, Vol.1, No.2, (2014), 172-173.

dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Sedangkan mengenai pelaksanaan kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh Din Wahyudin, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas adalah guru. Pelaksanaan kurikulum adalah proses menerapkan kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran melibatkan siswa.²⁶

Bahwa Kurikulum 2013 akan sangat mendukung suksesnya pembelajaran. Seperti kesiapan sarana prasarana tersebut meliputi ruang kelas dan perpustakaan. Kondisi kelas harus nyaman dengan luasan yang ideal untuk jumlah peserta didik yang ada. Selain itu ruang kelas harus bersih dan mendapat pencahayaan yang cukup serta memiliki sarana pendukung pembelajaran seperti meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, papan tulis, almari dan papan pajangan.²⁷

Keberadaan perpustakaan dalam implementasi Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting karena salah satu penciri pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kegiatan literasi. Dalam kegiatan literasi ini peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca dan dapat menyampaikan kembali melalui kegiatan menulis. Untuk itu perpustakaan harus menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik maupun guru.

²⁶Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 105

²⁷ Sri Budiani, dkk. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri", *IJCET*, vol.6, No.1, (2017), 49

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter mandiri bagi siswa dilakukan oleh semua guru, baik guru agama, maupun guru mata pelajaran yang lain. Setiap guru didorong untuk terus memberikan pemimbingan tentang ilmu-ilmu keagamaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan karakter mandiri bagi siswa yaitu dengan cara melakukan pembiasaan, seperti pembiasaan membirikan tugas diskusi dan sesudah pembelajaran. Dengan ini siswa diajarkan untuk terus percayadiri dalam mengerjakan tugas oleh gurunya.

Bahwa guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri dalam kurikulum 2013 di kelas adalah dengan cara memberikan tugas secara individu kepada peserta didik. Sarana dan prasarana pun menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan penerapan nilai pendidikan karakter mandiri agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan nyaman. Nilai karakter mandiri tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada guru dan sesama temannya

Begitu juga mengenai evaluasi kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh Taylor, dikutip oleh Oemar Hamalik, beliau berpendapat bahwa evaluasi kurikulum minimal terjadi dua kali, yaitu pada awal dan akhir pengembangan kurikulum, agar dapat mengukur perubahan dalam jangka waktu tersebut.²⁸

Disetiap tahap evaluasi, baik yang dilakukan pada saat sesudah semester satu atau sesudah semester dua, setiap elemen sekolah diminta untuk memberikan

²⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 225.

laporan terkait pelaksanaan kurikulum selama kurun waktu tertentu. Laporan tersebut terfokus pada dua hal, pertama pihak sekolah meminta laporan terkait proses pelaksanaan yang sedang berlangsung, apakah sudah sesuai dengan rencana atau sebaliknya, kedua laporan terkait hasil dari penerapan kurikulum tersebut, hal ini mengacu kepada siswa, apakah siswa telah memiliki karakter mandiri atau masih dalam kategori kurang.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab

Dalam pengelolaan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemandirian siswa faktor pendukung yaitu, cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, memprioritaskan perkembangan karakter siswa khususnya karakter mandiri dan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan kendalanya bersumber dari siswa, kenakalan siswa menyebabkan ketidaksabaran guru dalam membimbing sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kesiapan buku. Buku sebagai salah satu dokumen kurikulum memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, buku siswa dan pegangan guru bahkan merupakan salah satu elemen yang mengalamibanyak perubahan. Jika pada kurikulum sebelumnya tidak tersedia buku siswa maupun pegangan guru, maka pada Kurikulum 2013 pemerintah mencoba memberikan

buku siswa dan buku pegangan guru agar esensi perubahan kurikulum dapat terwujud dalam pembelajaran.²⁹

Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan aspek emosional anak, salah satunya adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar adalah karakter mandiri. Dengan adanya nilai karakter mandiri dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku yang berjudul dasar-dasar pengembangan kurikulum mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.³⁰

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, dalam hal ini guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum tersebut, siswa yang berbeda

²⁹Sri Budiani, dkk. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri", *IJCET*, vol.6, No.1, (2017), 47-48.

³⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), 239.

antar satu guru dengan guru yang lain, adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, orang tua yang tidak ikut berperan aktif yang hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya belajar, kurang mendukung program sekolah dan sikap siswa yang masih susah dikendalikan. Seperti ramai dan berbicara sendiri.